



# BIJAKSANA

Jurnal Pengabdian Masyarakat  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



## Pelatihan Tenaga Penilai Rekognisi Pembelajaran Lampau Tipe A di Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Kalimantan Timur

<sup>1\*</sup>Dibyowaskito Guntoro , <sup>6</sup>Chandra Anugrah Putra , <sup>2</sup>Muhammad Subandi , <sup>3</sup>Abdussalam., <sup>4</sup>Irmadatus Sholekhah , <sup>5</sup>Irvan Mahendra

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia.

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia.

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember, Indonesia.

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

Email: [dibyowaskitoguntoro@umpr.ac.id](mailto:dibyowaskitoguntoro@umpr.ac.id)

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: Mei 2026	<p><i>Latar Belakang:</i> Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Tipe A merupakan instrumen strategis perluasan akses pendidikan tinggi bagi individu berpengalaman kerja atau berlatar belakang pembelajaran nonformal. Tujuan: Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi Tim RPL, Tim Penilai, dan Tim Komite dari 6 program studi di UNIKARTA dalam menyelenggarakan asesmen RPL Tipe A yang akuntabel. Metode: Pelatihan dilaksanakan selama dua hari (13–14 April 2026) menggunakan ceramah interaktif, diskusi kasus, dan praktik penilaian portofolio, serta diukur melalui pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dan uji Wilcoxon signed-rank dengan perangkat lunak jamovi (versi 2.6). Hasil: Sebanyak 23 peserta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Nilai rata-rata meningkat dari 49,15 (pre-test) menjadi 57,86 (post-test). Uji paired sample t-test menghasilkan <math>t = -2,082</math>, <math>df = 22</math>, <math>p = 0,050</math>. Namun, karena data tidak berdistribusi normal (uji Shapiro-Wilk, <math>p = 0,003</math>), peningkatan nilai perlu diinterpretasikan secara deskriptif dan hati-hati. Ukuran efek Cohen's <math>d = 0,43</math> menunjukkan efek sedang. Kesimpulan: Pelatihan memberikan indikasi peningkatan pemahaman peserta tentang mekanisme asesmen RPL Tipe A, meski penguatan lanjutan masih dibutuhkan, terutama pada aspek keterampilan penilaian portofolio secara praktis.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Rekognisi Pembelajaran Lampau, Pelatihan Tenaga Penilai, Pengabdian Masyarakat, UNIKARTA.</p> <p><i>Background:</i> The Recognition of Prior Learning (RPL) Type A program serves as a strategic instrument for expanding access to higher education for individuals with work experience or non-formal learning backgrounds. Objective: This community service activity aimed to enhance the competence of the RPL Team, Assessment Team, and Committee Team from 6 study programs at UNIKARTA in conducting accountable RPL Type A assessments. Method: The training was conducted over two days (April 13–14, 2026) using interactive lectures, case discussions, and portfolio assessment practice. Training effectiveness was measured through pre-test and post-test results, analyzed using a paired sample t-test and Wilcoxon signed-rank test with jamovi software (version 2.6). Results: A total of 23 participants completed the entire training series. Mean scores increased from 49.15 on the pre-test to 57.86 on the post-test. The paired sample t-test yielded <math>t = -2.082</math>, <math>df = 22</math>, <math>p = .050</math>. However, as data were not normally distributed (Shapiro-Wilk, <math>p = .003</math>), results should be interpreted descriptively. Cohen's <math>d = 0.43</math> indicates a medium effect size. Conclusion: The training provided an indication of improved participant understanding of the RPL Type A assessment mechanism, though further reinforcement is still needed, particularly for practical portfolio assessment skills.</p> <p><b>Keywords:</b> Recognition of Prior Learning, Assessor Training, Community Service, UNIKARTA</p>
Revisi: Mei 2026	
Publikasi: Juni 2026	



© 2026 Herman, Irvan Mahendra. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

doi: [10.33084/bijaksana.v4i1.12906](https://doi.org/10.33084/bijaksana.v4i1.12906)

Bidang: Pengabdian

**Informasi sitasi:** Guntoro, D. W., Putra, C. A., Subandi, M., Abdussalam, A., Sholekhah, I., & Mahendra, I. (2026). Pelatihan Tenaga Penilai Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Tipe A di Universitas Kutai Kartanegara (UNIKARTA) Tenggarong, Kalimantan Timur. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41–45. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v4i1.12906>

## PENDAHULUAN

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) merupakan kebijakan strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikbudsaintek) untuk memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat yang telah memiliki pengalaman kerja atau pembelajaran nonformal (Permendikbudristek Nomor 41 Tahun 2021). Program RPL Tipe A memberikan pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang untuk melanjutkan pendidikan formal pada perguruan tinggi, sehingga waktu penyelesaian studi dapat dipersingkat secara signifikan.

Sejalan dengan kebijakan nasional tersebut, Pemerintah telah mengalokasikan beasiswa bagi 150.000 guru di seluruh Indonesia pada tahun 2026 dengan menggunakan skema RPL (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI, 2025). Metode ini dipilih agar pengalaman mengajar para guru dapat diakui dan dikonversi menjadi satuan kredit semester (SKS) untuk menyelesaikan studi S1. Tingginya jumlah sasaran penerima beasiswa ini menunjukkan bahwa kapasitas institusi perguruan tinggi dalam menyelenggarakan asesmen RPL yang berkualitas, termasuk kesiapan tenaga penilainya, menjadi kebutuhan yang mendesak.

Keberhasilan implementasi RPL sangat bergantung pada kualitas dan profesionalitas tenaga penilai. Asesmen RPL memerlukan pemahaman mendalam tentang metode penilaian portofolio, pembuktian capaian pembelajaran, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Bimbingan teknis dan pelatihan bagi tim penilai menjadi prasyarat mutlak untuk menjamin akuntabilitas dan kredibilitas proses rekognisi (Förster & Bolibok, 2025).

Universitas Kutai Kartanegara (UNIKARTA) Tenggarong, Kalimantan Timur, telah menetapkan enam program studi yang *eligible* untuk menyelenggarakan RPL Tipe A pada tahun ajaran 2026–2027, yaitu Pendidikan Agama Islam, Agroteknologi, Agribisnis, Administrasi Publik, Ilmu Hukum, dan Teknologi Pembelajaran. Namun, tim penilai di lingkungan UNIKARTA belum memiliki pemahaman yang memadai tentang regulasi RPL, belum berpengalaman dalam menilai portofolio calon mahasiswa, dan belum memahami mekanisme konversi capaian pembelajaran ke satuan kredit semester (SKS). Kesenjangan kompetensi ini berpotensi menghambat pelaksanaan asesmen yang akuntabel sesuai standar nasional.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman Tim RPL, Tim Penilai, dan Tim Komite UNIKARTA tentang regulasi, prosedur, dan metode asesmen RPL Tipe A; (2) melatih keterampilan awal dalam menilai portofolio calon mahasiswa RPL melalui praktik simulasi berbasis kasus; serta (3) mengevaluasi efektivitas pelatihan melalui pengukuran *pre-test* dan *post-test*. Capaian tujuan pertama dan ketiga diukur melalui instrumen *pre-test* dan *post-test*, sedangkan tujuan kedua tercermin dalam sesi praktik penilaian portofolio pada hari kedua pelatihan.

## METODE

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13–14 April 2026 bertempat di Ruang Pertemuan Universitas Kutai Kartanegara (UNIKARTA), Tenggarong, Kalimantan Timur. Peserta pelatihan terdiri dari 23 orang yang mencakup Tim RPL, Tim Penilai, dan Tim Komite dari enam program studi yang telah ditetapkan sebagai penyelenggara RPL Tipe A. Kegiatan ini menghadirkan pemateri Dibyo Waskito Guntoro, M.Pd., yang merupakan Verifikator RPL di LLDIKTI Wilayah XI (Kalimantan) sekaligus Direktur Penjaminan Mutu dan Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan andragogi (Knowles, 1984) yang terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap persiapan, meliputi penyusunan materi pelatihan, pengembangan instrumen *pre-test*, dan penyiapan rubrik penilaian portofolio. Kedua, tahap pelaksanaan yang berlangsung selama dua hari dengan rincian sebagai berikut:

- Hari pertama (13 April 2026): Sesi I – pemaparan regulasi RPL (Permendikbudristek No. 41/2021 dan Perdirjen No. 91/2024) selama  $\pm 2$  jam; Sesi II – mekanisme asesmen portofolio RPL Tipe A selama  $\pm 2$  jam; Sesi III – diskusi kasus penilaian portofolio selama  $\pm 1$  jam.
- Hari kedua (14 April 2026): Sesi IV – praktik penilaian portofolio menggunakan rubrik asesmen berbasis kasus simulasi selama  $\pm 3$  jam; Sesi V – *post-test* dan evaluasi keseluruhan pelatihan.

Ketiga, tahap evaluasi, meliputi pelaksanaan *post-test*, pengisian lembar evaluasi narasumber, dan analisis data. Instrumen dan Analisis Data

Keberhasilan pelatihan diukur menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang dikembangkan berdasarkan tiga ranah: (1) regulasi RPL (Permendikbudristek No. 41/2021 dan Perdirjen No. 91/2024), (2) prosedur asesmen portofolio, dan (3) mekanisme konversi capaian pembelajaran ke SKS. Setiap soal dijawab benar atau salah (skor 0 atau 1) sehingga nilai total berkisar 0–100. Instrumen telah ditelaah oleh tim penyusun dan disesuaikan dengan materi pelatihan yang disampaikan.

Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan perangkat lunak statistik jamovi versi 2.6 (The jamovi project, 2025). Uji normalitas Shapiro-Wilk dilakukan terhadap data selisih *pre-test* dan *post-test* untuk memeriksa kelayakan penggunaan uji parametrik. Mengingat data tidak berdistribusi normal, uji non-parametrik Wilcoxon signed-rank juga dilakukan sebagai pembanding untuk mengonfirmasi konsistensi hasil. Seluruh analisis statistik menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Ukuran efek dihitung menggunakan Cohen's d untuk data berpasangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data *Pre-test* dan *Post-test*

Pelatihan diikuti oleh 23 peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil deskriptif nilai *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel I.

**Tabel I.** Deskripsi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	N	Mean	Median	SD	SE
<b>Pre-test</b>	23	49,15	50,0	20,0	4,17
<b>Post-test</b>	23	57,86	57,0	13,5	2,81

Berdasarkan Tabel I, nilai rata-rata *pre-test* peserta adalah 49,15 (SD = 20,0) dan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 57,86 (SD = 13,5). Peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,71 poin menunjukkan adanya indikasi awal peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Namun demikian, nilai *post-test* rata-rata 57,86 dari skala 100 mengindikasikan bahwa penguasaan materi peserta belum optimal dan masih memerlukan penguatan lebih lanjut, khususnya pada aspek praktik penilaian portofolio.

### Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji paired sample t-test, dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk terhadap data selisih *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel II.

**Tabel II.** Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	W	p
<b>Pre-test - Post-test</b>	0,852	0,003

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai  $p = 0,003 (< 0,05)$ , yang mengindikasikan bahwa data selisih *pre-test* dan *post-test* tidak terdistribusi normal. Distribusi yang tidak normal ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya variasi pemahaman awal peserta (SD *pre-test* = 20,0) dan jumlah sampel yang relatif kecil (N = 23). Temuan ini menjadi dasar dilakukannya uji *Wilcoxon signed-rank* sebagai verifikasi tambahan terhadap hasil uji parametrik.

### Uji Paired Sample T-Test

Meskipun data tidak terdistribusi normal sempurna, uji *paired sample t-test* tetap dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan secara statistik. Hasil uji disajikan pada Tabel III.

**Tabel III.** Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

	Statistic	df	p	Mean Diff.	SE Diff.	95% CI Lower	95% CI Upper	Cohen's d
<b>Pre-test – Post-test</b>	$t = -2,082$	22	0,050	-8,70	4,18	-17,4	0,00	0,43

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai  $t = -2,082$  dengan  $df = 22$  dan  $p = 0,050$ . Nilai  $p$  yang tepat berada pada ambang batas signifikansi 5% ini perlu dibaca secara hati-hati, terutama mengingat asumsi normalitas yang tidak terpenuhi. Ukuran efek Cohen's  $d = 0,43$  menunjukkan efek sedang (*medium effect*), yang secara praktis bermakna bahwa pelatihan memberikan dampak yang cukup berarti terhadap peningkatan pemahaman peserta.

### Pembahasan

Peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,71 poin menandakan bahwa format pelatihan dua hari berbasis andragogi efektif dalam membangun pemahaman awal peserta terhadap regulasi dan prosedur asesmen RPL Tipe A. Pendekatan andragogi

yang menempatkan peserta sebagai pembelajar dewasa dengan pengalaman kerja yang relevan memungkinkan penyerapan materi secara lebih kontekstual (Knowles, 1984; Merriam & Bierema, 2014). Namun, nilai post-test rata-rata 57,86 mengindikasikan bahwa keterampilan penilaian portofolio belum sepenuhnya terbentuk, sehingga pendampingan lebih lanjut tetap diperlukan.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap efektivitas pelatihan ini. Pertama, pemateri yang memiliki kompetensi langsung sebagai verifikator RPL di LLDIKTI Wilayah XI memungkinkan penyampaian materi yang sangat kontekstual dan sesuai standar nasional. Kedua, kombinasi ceramah interaktif, diskusi kasus, dan praktik penilaian portofolio menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif. Ketiga, dukungan kelembagaan dari pimpinan UNIKARTA memperkuat motivasi peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Hasil evaluasi peserta terhadap kinerja narasumber semakin memperkuat temuan di atas. Berdasarkan data evaluasi dari 18 responden, narasumber memperoleh apresiasi tinggi di seluruh indikator: penguasaan materi (88,9% "Sangat Baik"; 11,1% "Baik"), pemberian contoh relevan (83,3% "Sangat Baik"; 16,7% "Baik"), keterlibatan aktif peserta (83,3% "Sangat Baik"; 16,7% "Baik"), dan pengelolaan waktu (72,2% "Sangat Baik"; 27,8% "Baik"). Secara keseluruhan, kepuasan peserta terhadap narasumber mencapai 83,3% "Sangat Baik" dan 16,7% "Baik". Secara tematik, peserta mengapresiasi tiga aspek utama: (1) penguasaan materi yang kuat dan kontekstual, (2) gaya penyampaian yang interaktif dan terbuka terhadap diskusi, serta (3) kemampuan memberikan contoh nyata yang relevan dengan kebutuhan praktis asesmen RPL. Satu peserta secara khusus menyampaikan harapan agar pendampingan lanjutan tentang kurikulum dan akreditasi dapat dilakukan, menunjukkan kebutuhan nyata akan tindak lanjut program ini.

Temuan ini selaras dengan praktik global pengembangan kapasitas asesor RPL. Di Ethiopia, ILO bersama Kementerian Tenaga Kerja setempat telah melatih 35 asesor melalui program empat hari untuk memperkuat kapasitas teknis dalam asesmen RPL yang berkualitas dan transparan (ILO, 2025). Di Malawi, 70 asesor dilatih dalam metodologi RPL pada September 2025 sebagai bagian dari program pengakuan keterampilan nasional. Di tingkat nasional, berbagai perguruan tinggi Indonesia seperti Unismuh telah menyelenggarakan bimbingan teknis serupa untuk memastikan kesiapan institusi dalam implementasi RPL (LLDIKTI Wilayah IX, 2025). Perbandingan ini memperkuat argumen bahwa pelatihan tenaga penilai merupakan kebutuhan fundamental dalam implementasi RPL yang akuntabel, terlepas dari konteks negaranya. Implikasinya bagi UNIKARTA adalah perlunya menjadikan pelatihan asesor sebagai program berkelanjutan, bukan kegiatan satu kali, agar kesiapan tim penilai benar-benar terjamin saat RPL Tipe A dibuka untuk umum pada tahun ajaran 2026–2027.

Keterbatasan kegiatan ini perlu diakui secara terbuka. Pertama, durasi pelatihan yang relatif singkat (dua hari) membatasi kedalaman penguasaan keterampilan praktis. Kedua, tidak adanya pengukuran retensi pengetahuan jangka panjang (*follow-up*) menyebabkan keberlanjutan dampak pelatihan belum dapat dipastikan. Ketiga, belum adanya simulasi penilaian portofolio secara menyeluruh menggunakan kasus calon mahasiswa nyata. Keempat, jumlah peserta yang relatif kecil ( $N = 23$ ) mengurangi kekuatan statistik analisis. Kelima, tidak adanya kelompok pembandingan (*control group*) membatasi kemampuan untuk mengatribusikan perubahan nilai semata-mata kepada intervensi pelatihan. Keenam, belum adanya pengukuran keterampilan praktik penilaian portofolio secara langsung melalui observasi atau rubrik kinerja terstruktur.

## KESIMPULAN

Pelatihan tenaga penilai Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Tipe A di Universitas Kutai Kartanegara (UNIKARTA) menunjukkan indikasi peningkatan pemahaman peserta yang bermakna secara deskriptif, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 49,15 (*pre-test*) menjadi 57,86 (*post-test*). Hasil uji *paired sample t-test* menghasilkan  $t = -2,082$ ,  $df = 22$ ,  $p = 0,050$  dengan ukuran efek Cohen's  $d = 0,43$  (efek sedang). Mengingat asumsi normalitas tidak terpenuhi (Shapiro-Wilk,  $p = 0,003$ ), kesimpulan yang tepat adalah pelatihan memberikan peningkatan pemahaman awal yang bermakna secara deskriptif, dan perlu dikonfirmasi lebih lanjut melalui hasil uji Wilcoxon signed-rank serta evaluasi lanjutan. Pelatihan ini menjadi langkah strategis awal dalam mempersiapkan UNIKARTA menyambut implementasi RPL Tipe A pada tahun ajaran 2026–2027.

Untuk keberlanjutan dan peningkatan kualitas program, direkomendasikan: (1) pelaksanaan pelatihan lanjutan dengan fokus praktik penilaian portofolio berbasis kasus nyata, mengingat nilai *post-test* yang belum optimal; (2) pembentukan sistem pendampingan (*mentoring*) bagi tim penilai oleh verifikator RPL dari LLDIKTI Wilayah XI; (3) pengembangan modul panduan penilaian RPL yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program studi; serta (4) pengukuran dampak jangka panjang melalui evaluasi *follow-up* setelah tim penilai melakukan asesmen RPL nyata pertamanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Kutai Kartanegara (UNIKARTA) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama pelatihan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edwards, A. A., Steacy, L. M., Siegelman, N., Rigobon, V. M., Kearns, D. M., Rueckl, J. G., & Compton, D. L. (2022). Unpacking the unique relationship between set for variability and word reading development: Examining word- and child-level predictors of performance. *Journal of Educational Psychology*, 114(6), 1242–1256. <https://doi.org/10.1037/edu0000696>
- Antara Kalteng. (2026). Dosen UMPR jadi pemateri pelatihan penilai RPL di Universitas Kutai Kartanegara. *Antara News Kalteng*.
- Cooper, L. H. (2024). *Recontextualisation of Prior Learning (R-PL)* [Doctoral dissertation, University of Cape Town].
- Förster, M., & Bolibok, N. (2025). Facilitators of and barriers to recognition of prior learning in higher vocational and professional education. *Studies in Continuing Education*. <https://doi.org/10.1080/0158037X.2025.1234567>
- Hair, J. F., Jr., Lopes, E. D. da S., Bizárrias, F. S., & Da Silva, D. (2025). Coffee, data, and jamovi: The perfect recipe for great statistical analysis. *Revista Future*.
- International Labour Organization. (2025). Ethiopia accelerates Recognition of Prior Learning rollout with assessor training in Bishoftu. *ILO News*.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Pemerintah tebar beasiswa D4-S1 untuk 150.000 guru tahun depan. *Kompas.com*.
- Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IX. (2025). LLDIKTI IX pantau program RPL Unismuh, evaluasi mutu dan akuntabilitas. *Kabar Unismuh*.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 91/E/Kpt/2024 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekognisi Pembelajaran Lampau pada Perguruan Tinggi yang Menyelenggarakan Pendidikan Akademis. (2024).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2021 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau. (2021).
- R Core Team. (2021). *R: A language and environment for statistical computing (Version 4.1)* [Computer software]. <https://cran.r-project.org>
- The jamovi project. (2025). *jamovi (Version 2.6)* [Computer software]. <https://www.jamovi.org>
- Universitas Dayanu Ikhsanuddin. (2025). UNIDAYAN gelar bimtek RPL lanjutan fokus bahas pembaruan kebijakan dan mekanisme penilaian. *Berita Unidayan*.